

STRATEGI PEMBELAJARAN INSTRUKTUR MENURUT WARGA BELAJAR PADA PELATIHAN MENYULAM

Aldi Saputra^{1,2}, Syafruddin Wahid¹, Ismaniar¹

¹Universitas Negeri Padang

²E-mail: aldi27011994@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the success of learning process of embroidery at HP3 Padang Pariaman. The purpose of this research is to describe instructor's learning strategy, that is: (1) teaching stage, (2) teaching approach, (3) teaching principle. This type of research is descriptive quantitative. The populations of the study consist of thirty-five peoples. The technique in this research is random sampling method. The number of samples in this study were twenty-five participants. Techniques of data collection are questionnaires, while questions is used as data collection tool. The results showed that the instructor's learning strategy according to the study population is interesting, it can be seen from the aspect: (1) teaching stage, (2) teaching approach, (3) teaching principle. Suggestions for learning strategy of these three aspects can be maintained and further enhanced by training Instructor.

Keywords: Learning Strategy; Embroider Training.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan yang mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan nasional perlu dilaksanakan melalui berbagai usaha, yaitu usaha yang terencana dan terpadu di segala bidang untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, baik sejahtera dari segi material maupun dari segi nonmaterial. Pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional di Indonesia sesungguhnya merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Pencapaian cita-cita tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terpadu dalam bentuk operasional penyelenggaraan pemerintahan, selaras dengan fenomena dan dinamika yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

D. Sudjana (2010), menyatakan “Pendidikan luar sekolah, sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan, adalah wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan”. Pendidikan nonformal (PNF) sebagai cakupan pendidikan luar sekolah merupakan kata kunci yang tepat dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu unsur untuk memberdayakan masyarakat adalah swadaya masyarakat. Satuan pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga.

Satuan pendidikan nonformal salah satunya adalah kursus atau disebut dengan program pelatihan. Kegiatan ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga kemasyarakatan, yang berkembang pesat dalam jumlah lembaga penyelenggaraan, maupun jenis-jenis program yang mampu merespon dan mengorganisir kebutuhan masyarakat. Coombs dan Ahmed mengelompokkan program-program pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan ke dalam empat kategori yaitu (1) pendekatan pendidikan perluasan, (2) pendekatan latihan, (3) pendekatan pengembangan swadaya masyarakat, (4) pendekatan pembangunan terpadu (D. Sudjana, 2001).

Satuan pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber

daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal salah satunya adalah kursus atau disebut dengan program pelatihan. Kegiatan ini umumnya diselenggarakan oleh lembaga kemasyarakatan, yang berkembang pesat dalam jumlah lembaga penyelenggaraan, maupun jenis-jenis program yang mampu merespon dan mengorganisir kebutuhan masyarakat.

Perkumpulan Home Industri, Pedagang, Petani, dan Peternakan (HP3) merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh, untuk, dan dari masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat. HP3 Padang Pariaman berdiri pada tahun 2011, di mana HP3 Padang Pariaman mempunyai beberapa program dan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan keahlian kepada masyarakat. Adapun program-program kegiatan HP3 Padang Pariaman yaitu pelatihan bordir, bordir komputer, fesyen busana, sulaman jarum emas, serta pelatihan pertanian, peternakan, dan perdagangan.

Perkumpulan HP3 Padang Pariaman memberikan pelayanan bagi masyarakat yaitu salah satunya program pelatihan menyulam. Program pelatihan menyulam bertujuan untuk memberikan bekal kepada warga masyarakat yang mengikuti pelatihan yang berupa keahlian menyulam, dan akan bermanfaat nantinya sebagai usaha industri rumah. Tujuan diselenggarakan program pelatihan menyulam ialah mengajarkan masyarakat salah satu upaya memecahkan permasalahan dalam masyarakat yang tidak mempunyai keahlian kusus untuk memenuhi kebutuhan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal, 13 Februari 2017 dengan Ibu Yuslinur, selaku penyelenggara program pelatihan menyulam, mengatakan “Proses pelatihan berlangsung sangat baik, warga belajar rajin menghadiri pelatihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, sehingga berdampak positif pada pelatihan”. Pernyataan Ibu Yuslinur tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23, 27, dan 28 Januari 2017 pada pelatihan terlihat warga belajar selalu hadir. Hal tersebut terbukti dengan daftar kehadiran atau absensi peserta di setiap pertemuan, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Absensi Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Menyulam di HP3 Padang Pariaman Periode
16 Januari–4 Februari 2017

No	Hari / Tanggal	Jumlah Kehadiran	Persentase
1	Senin, 16 Januari 2017	35 orang	100%
2	Selasa, 17 Januari 2017	35 orang	100%
3	Rabu, 18 Januari 2017	35 orang	100%
4	Kamis, 19 Januari 2017	35 orang	100%
5	Jumat, 20 Januari 2017	35 orang	100%
6	Sabtu, 21 Januari 2017	35 orang	100%
7	Senin, 23 Januari 2017	35 orang	100%
8	Selasa, 24 Januari 2017	35 orang	100%
9	Rabu, 25 Januari 2017	35 orang	100%
10	Kamis, 26 Januari 2017	35 orang	100%
11	Jumat, 27 Januari 2017	35 orang	100%
12	Sabtu, 28 Januari 2017	35 orang	100%
13	Senin, 30 Januari 2017	35 orang	100%
14	Selasa, 31 Januari 2017	35 orang	100%
15	Rabu, 1 Februari 2017	35 orang	100%
16	Kamis, 2 Februari 2017	35 orang	100%
17	Jumat, 3 Februari 2017	35 orang	100%

Sumber : HP3 Padang Pariaman

Dari Tabel 1 terlihat bahwa tingkat kehadiran warga belajar pelatihan menyulam di HP3 selama bulan Januari sampai Februari mencapai 100%, semua warga belajar selalu hadir dan tidak ada yang datang terlambat selama mengikuti pembelajaran di setiap pertemuan yang diadakan 6 kali dalam seminggu. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23, 27, dan 28 Januari 2017 menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan menyulam berlangsung sangat kondusif, pelatihan dimulai dari pukul 8 pagi sampai dengan 4 sore, tidak terlihat warga belajar yang keluar masuk selama jam pelajaran. Meskipun jam pelatihan cukup lama peneliti melihat warga belajar sangat antusias dan semangat pada saat proses pembelajaran, karena 70% warga belajar di antaranya memberikan pertanyaan dan pendapatnya. Selain itu Ibu Juwita selaku instruktur terlihat begitu energik atau

bersemangat memberikan materi dan praktik pada proses pembelajaran pelatihan, dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Setiap warga belajar tidak sungkan bertanya kepada instruktur apabila belum paham terhadap materi dan praktik yang diajarkan.

Ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, warga belajar mendapat perlakuan yang sama dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pengelola, maka terlihat setiap peserta berlomba-lomba menciptakan karya, berpacu mengembangkan kreativitas dan selalu berupaya untuk lebih inovatif. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil karya yang warga belajar buat selama pelatihan, yaitu berupa alas meja, sapu tangan, baju kaus, dan baju kebaya dengan motif-motif yang dibuat menggunakan sulaman jarum emas. Adapun hasil nilai yang warga belajar dapatkan pada ujian kompetensi setelah pelatihan cukup baik, yaitu terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Nilai Ujian Kompetensi Pelatihan Menyulam Periode Januari–Februari 2017

No	Nama	Nilai		Rata-rata	Huruf	Keterangan
		Tulis	Praktek			
1	Ana Marlina	88	92	90	A	Baik
2	Asnita	90	94	92	A	Baik
3	AniNirmala	84	90	87	A	Baik
4	CiciPermata S	86	90	88	A	Baik
5	DaswitaErlina	92	88	90	A	Baik
6	Debi Afrizawati	82	84	83	A	Baik
7	Delis Wati	76	80	78	B	Cukup
8	DewiMayang S	78	82	80	A	Baik
9	EkaYuliawati D	85	88	87	A	Baik
10	Elmi	78	86	82	A	Baik
11	ElviSagita	76	90	83	A	Baik
12	Fajrina Mega Sari	80	86	83	A	Baik
13	FeraSusanti	90	88	89	A	Baik
14	FitriYuli	82	90	86	A	Baik
15	HasnatulKhayri	78	88	83	A	Baik
16	HeniWulandari	75	80	78	B	Cukup
17	IndresSafitri	80	90	85	A	Baik
18	Lifia	86	94	90	A	Baik
19	Lindawati	82	90	86	A	Baik
20	Maria Putri Y	82	86	84	A	Baik
21	MeliaNovita	84	90	87	A	Baik
22	Mira Nismata	88	92	90	A	Baik
23	NesaAfrina	90	96	93	A	Baik
24	NettiYunita	90	86	88	A	Baik
25	Nurhaisyah	80	86	83	A	Baik
26	PutriMelia	75	82	79	B	Cukup
27	Rahmi	78	90	84	A	Baik
28	Reni Handayani	88	90	89	A	Baik
29	RiaWidya	76	80	78	B	Cukup
30	Sri Mulyani	82	94	88	A	Baik
31	UmmiQorinna	90	90	90	A	Baik
32	Verawati	90	86	88	A	Baik
33	WindaElmareza	86	88	87	A	Baik
34	YellyAulia	92	88	90	A	Baik
35	YuliSartika	92	90	91	A	Baik

Dari Tabel 2 disimpulkan bahwa warga belajar telah memperoleh nilai yang sangat baik pada ujian kompetensi pelatihan menyulam, dan dapat dikatakan pelaksanaan pelatihan cukup berhasil. Berdasarkan hal tersebut diduga bahwa salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan pelatihan yaitu strategi pembelajaran instruktur yang sangat baik.

Srategi pembelajaran berarti usaha pendidik dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. N. Sudjana (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari pendidik melaksanakan pengajaran dengan cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Di mana strategi pembelajaran merupakan taktik atau

politik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan praktik pengajaran. Di sisi lain Ceray mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik (Sanjaya, 2006).

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran dan mampu memengaruhi warga belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di Perkumpulan Home Industri, Pedagang, Petani, dan Peternak (HP3) Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan tahapan mengajar instruktur menurut warga belajar (2) Mendeskripsikan pendekatan mengajar menurut warga belajar, (3) Mendeskripsikan prinsip mengajar instruktur menurut warga belajar.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang strategi pembelajaran, pembelajaran instruktur pada tahapan mengajar, pendekatan mengajar dan prinsip mengajar pada pelatihan menyulam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar pelatihan menyulam yang berjumlah 35 orang. Teknik *random sampling* di mana sampel diambil berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebanyak 70% dari populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner atau pertanyaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase.

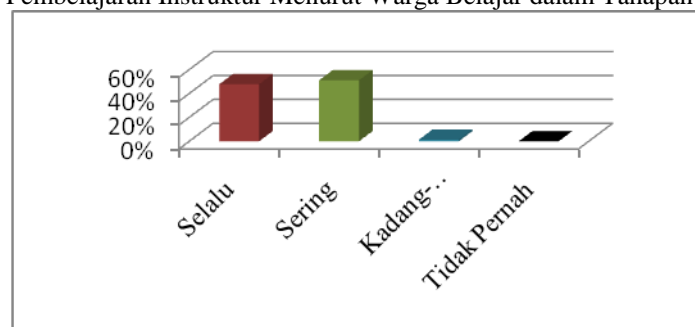
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahapan Mengajar Instruktur Menurut Warga Belajar

Data tentang tahapan mengajar instruktur menurut warga belajar 47,67% menyatakan selalu, menyatakan sering sebanyak 51%, lalu menyatakan kadang-kadang sebanyak 1,33.0% dan menyatakan tidak pernah sebanyak 0%, pada penggunaan tahapan mengajar secara sistematis oleh instruktur pelatihan menyulam. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa warga belajar pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman lebih banyak menjawab selalu dan sering terhadap strategi pembelajaran instruktur pada menggunakan tahapan mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1
Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Tahapan Mengajar

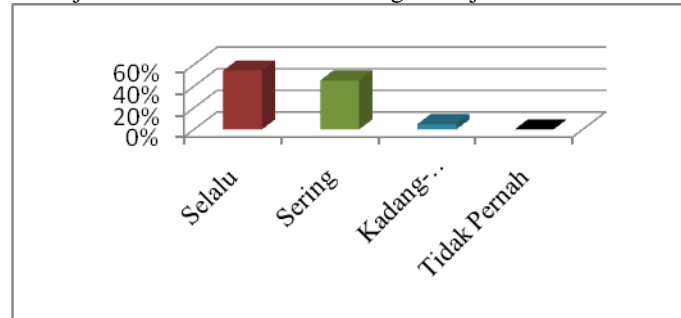


Dari Gambar 1 dijelaskan bahwa, tahapan mengajar instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman dapat diklasifikasikan pada kategori menarik.

Pendekatan Mengajar Instruktur Menurut Warga Belajar

Pendekatan mengajar instruktur menurut warga belajar 54.5% menyatakan selalu, menyatakan sering sebanyak 40.5%, lalu menyatakan kadang-kadang sebanyak 5.0% dan menyatakan tidak pernah sebanyak 0%, pada penggunaan pendekatan mengajar oleh instruktur pelatihan menyulam. Deskripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan mengajar instruktur menurut warga belajar terlihat sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2
Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Pendekatan Mengajar

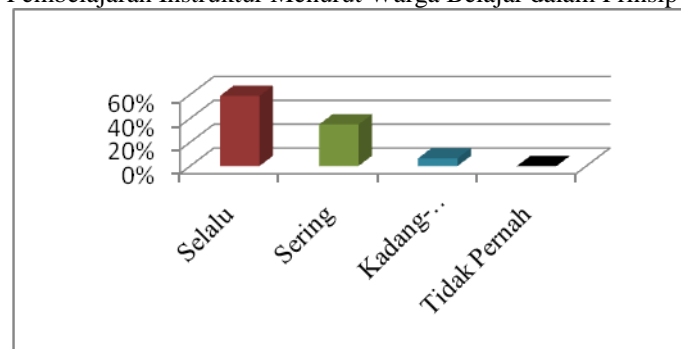


Dari analisis Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran instruktur pada pendekatan mengajar sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu 54.5% dan sering 40.5% pada kegiatan pelatihan menyulam. Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pendekatan mengajar instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman tergolong sangat menarik.

Prinsip Mengajar Instruktur Menurut Warga Belajar

Data tentang prinsip mengajar instruktur menurut warga belajar 58.8% menyatakan selalu, menyatakan sering sebanyak 38.8%, lalu menyatakan kadang-kadang sebanyak 6.4% dan menyatakan tidak pernah sebanyak 0%, pada penggunaan prinsip mengajar oleh instruktur pelatihan menyulam. Dari deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip mengajar instruktur menurut warga belajar tergolong sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3
Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Prinsip Mengajar



Dari analisis data pada Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran instruktur pada prinsip mengajar instruktur sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu 58.8% dan sering 34.8% pada kegiatan pelatihan menyulam. Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa prinsip mengajar instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman termasuk dalam kategori sangat menarik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran instruktur pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman yang telah dideskripsikan sebelumnya akan dibahas pada bagian ini tentang aspek strategi pembelajaran instruktur. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu per satu dalam pembahasan berikut.

Tahapan Mengajar Instruktur Menurut Warga Belajar

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa strategi pembelajaran instruktur pelatihan menyulam pada tahapan mengajar menurut warga belajar tergolong menarik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar pelatihan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Tahapan mengajar merupakan suatu rangkaian atau tahap-tahap yang perlu dilakukan instruktur pada setiap pelaksanaan pengajaran. Tahapan mengajar tentunya dapat memengaruhi proses yang berdampak pada hasil pembelajaran. N. Sudjana (2014) menambahkan bahwa pada strategi pembelajaran yaitu pada tahapan mengajar hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistematis yang artinya bahwa langkah-langkah yang dilakukan instruktur pada waktu mengajar perlu dilakukan berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa jika instruktur menggunakan tahapan mengajar dengan baik dan dengan sistematis maka akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman. Oleh karena itu, tahapan mengajar sangat penting pada strategi pembelajaran untuk mencapai prestasi dan hasil yang maksimal bagi warga belajar.

Pendekatan Mengajar Instruktur Menurut Warga Belajar

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa strategi pembelajaran instruktur pelatihan menyulam pada pendekatan mengajar menurut warga belajar tergolong sangat menarik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar pelatihan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

Gulo (2008), mengatakan untuk menyelesaikan persoalan pokok dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu. Pendekatan tersebut merupakan titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program pembelajaran. Seorang pendidik yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi peserta didik dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan instruktur untuk menciptakan suasana belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Di sisi lain Sudrajat (2008) mengungkapkan bahwa pendekatan adalah pola dan cara berpikir atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merupakan gambaran pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan mengajar instruktur yang dinilai baik oleh warga belajar tentunya dapat menjadikan proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal.

Prinsip Mengajar Instruktur Menurut Warga Belajar

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data yang dilihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya, dijelaskan bahwa strategi pembelajaran instruktur pelatihan menyulam pada prinsip mengajar menurut warga belajar tergolong sangat menarik. Hal ini juga dibuktikan dengan jawaban warga belajar pelatihan hampir seluruhnya menjawab positif pada butir pernyataan yang telah disediakan peneliti.

N. Sudjana (2014) mengatakan prinsip mengajar merupakan usaha pendidik dalam menciptakan dan mengondisikan situasi belajar mengajar agar peserta melakukan kegiatan belajar secara optimal. Prinsip mengajar merupakan suatu nilai tambah yang diperlukan oleh instruktur untuk meningkatkan keinginan peserta didik agar terus belajar yaitu dengan cara menanamkan motivasi terhadap warga belajar belajar, memberikan pengarahan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran, serta sikap yang berkaitan dengan prinsip pembelajaran agar prestasi dan hasil belajarnya baik.

Slameto (2010), menjelaskan bahwa belajar yang berhasil adalah bila peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dapat berlangsung secara intensif dan optimal serta memberikan penanaman prinsip, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang lebih bersifat permanen atau tetap. Berdasarkan uraian tersebut maka jelaslah bahwa jika instruktur menggunakan prinsip mengajar pada pelatihan maka akan meningkatkan keinginan dan kemauan warga belajar dalam mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, prinsip mengajar instruktur merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran agar tujuan untuk terus belajar dan mencapai hasil yang lebih baik selalu tertanam pada diri warga belajar.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, data penelitian yang ditemukan mengenai prinsip mengajar instruktur menurut warga belajar pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman dalam hal ini tergolong sangat menarik. Ini artinya strategi pembelajaran pada prinsip mengajar instruktur dapat memengaruhi proses dan hasil belajar pelatihan menyulam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada: (1) Tahapan mengajar instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman, dikategorikan menarik. (2) Pendekatan mengajar instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman, dikategorikan sangat menarik. (3) Prinsip mengajar instruktur menurut warga belajar pada pelatihan menyulam di HP3 Padang Pariaman, dikategorikan sangat menarik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi pengelola program pelatihan menyulam di HP3 Padang Priaman, diharapkan untuk dapat lebih sukses lagi dalam menjalankan program pelatihan menyulam pada periode selanjutnya sesuai dengan apa yang diharapkan. (2) Bagi instruktur sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada pelatihan-pelatihan yang diadakan. (3) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti untuk meneliti strategi pembelajaran secara lebih terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (13th ed.). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.